



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IB MIN 1 TANAH DATAR

Rafelia Febriana

MIN 1 Tanah Datar, Sungai Tarab
rafeliafebriana12@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of students in class IB MIN 1 Tanah Datar and boring learning activities due to the lack of maximum presentation of mathematics learning material in class IB. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of class IB MIN 1 Tanah Datar students. The methodology used in this research is classroom action research. The subjects in this study were students of class IB MIN 1 Tanah Datar, totaling 28 students consisting of 10 male students and 18 female students. The data collection instrument was carried out using a test in the form of multiple choices. The data analysis used is descriptive statistics with percentage calculations. The results of this study indicate that the mathematics learning outcomes of class IB students have increased after applying the picture and picture learning model. In cycle I, 13 students achieved completeness, with a completeness percentage of 46.4% and 15 students who did not complete, with an incomplete percentage of 53.5%. Because the percentage of student completeness was still low at 53.5%, it was continued with the implementation of cycle II. In the table above, it can be seen that the results of students' mathematics learning in cycle II increased for students who achieved KKM. In cycle II there were 25 students who achieved completeness, which was around 89.2%, and only 3 students who had not completed it or around 10.7%. The increase in student learning outcomes for class IB MIN 1 Tanah Datar proves that the application of the picture and picture learning model has succeeded in improving student learning outcomes for students in class IB MIN 1 Tanah Datar.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar serta aktivitas belajar yang membosankan akibat kurang maksimalnya penyajian materi pembelajaran matematika di kelas IB. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskripsi dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IB mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran picture and picture. Pada siklus I yang mencapai ketuntasan adalah 13 orang, dengan persentase ketuntasan 46,4 % dan siswa yang tidak tuntas

68 |

E-mail address: rafeliafebriana12@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

berjumlah 15 orang dengan persentase ketidaktuntasan 53,5%. Karena persentase ketuntasan siswa masih rendah yaitu 53,5% maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Pada tabel di atas, terlihat hasil belajar matematika siswa pada siklus II terjadi peningkatan untuk siswa yang mencapai KKM. Pada siklus ke II ini ada 25 orang siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sekitar 89,2%, dan yang belum tuntas hanya 3 orang atau sekitar 10,7%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar.

Keywords. Model pembelajaran *picture and picture*, Hasil belajar matematika

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dituntut untuk terus berupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam ilmu (Safrizal et al., 2021; Sari & Safrizal, 2021; Yulia, 2021). Artinya dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang nantinya apabila diaplikasikan dalam kehidupan maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada dirinya serta dengan adanya pendidikan seseorang dapat memiliki keunggulan dalam bidangnya masing-masing.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sanjaya, 2008: 2). Berdasarkan isi Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting untuk membawa siswa berfikir aktif dan kreatif karena kedepannya dari proses ini potensi diri siswa akan menjadi berkembang. Salah satu pembelajaran yang dapat membawa siswa berfikir aktif dan kreatif itu adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pelajaran matematika dapat menjadi sarana yang bisa digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara ilmiah (Kuumba et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika itu adalah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific (ilmiah)*. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Nursehah, Uvia; Aris, Ika Evitasari; Rakhmah, 2022).

Pembelajaran matematika pada dasarnya juga dapat membangun pola pikir dan nalar siswa untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dengan kritis, logis, dan tepat. Hal ini sejalan dengan karakteristik matematika yang mengarah pada visi matematika yaitu; *pertama*, pembelajaran matematika mengarahkan pada pemahaman konsep dan ide matematika yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. *Kedua*, matematika memberi peluang untuk berkembangnya kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat, kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa keindahan terhadap ketentuan sifat matematikanya(Wagiran et al., 2015).

Pembelajaran matematika yang sudah dipaparkan diatas berbanding terbalik dengan yang ditemukan dilapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 1 Tanah Datar ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, diantaranya kurangnya minat siswa untuk belajar matematika. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran matematika berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Selain itu, banyak siswa yang bosan ketika belajar dan akhirnya keluar kelas. Bahkan terkadang tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah, dari 28 siswa kelas 1 MIN 1 Tanah Datar hanya terdapat 10 siswa yang mencapai KKM atau sekitar 35,7%. Jika dilihat dari segi guru, ditemukan bahwa guru tidak menggunakan media yang menarik bagi siswa. Guru cenderung hanya menjelaskan materi sesuai isi buku tanpa menggunakan alat peraga atau media yang menarik bagi siswa. Inilah yang mengakibatkan siswa kurang berminat dan mudah bosan ketika belajar matematika.

Memperkuat hasil observasi di atas, Mersina Mursidiki (2015) memaparkan beberapa permasalahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar(SD) sebagai berikut; *Pertama* guru kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa yang mengarah kepada proses berfikir divergen. Hal ini terjadi karena guru tidak sempat mempertimbangkan untuk menganalisis proses berfikir kreatif siswa, sehingga guru hanya memberikan soal-soal rutin pada saat pembelajaran maupun evaluasinya. *Kedua*, pembelajaran matematika masih didominasi oleh aktivitas latihan-latihan untuk pencapaian *mathematical basics skills* semata. Selain itu permasalahan yang dipaparkan pada observasi awal juga diperkuat oleh penelitian Suryati (2011) yang menyatakan bahwa permasalahan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagian besar siswa kurang menyukai pembelajaran matematika karena selain menghitung, mereka harus mengerti dan menghafal rumus-rumus dalam menyelesaikan suatu masalah(Suryati, 2021).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak berjalan sebagaimana mestinya. Perlu adanya upaya untuk memecahkan masalah ini agar siswa menjadi tertarik dan suka belajar matematika, sehingga nantinya hasil belajar matematika siswapun menjadi bagus. Pada penelitian ini peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dapat mendorong siswa untuk berfikir dan berpartisipasi secara aktif.

Model *picture and picture* dilakukan dengan menggunakan gambar yang dipasang/ diurutkan menjadi urutan yang logis(Janah & Widodo, 2018). Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri pembelajaran yang aktif, kreatif dan

inovatif. Aktif dalam model pembelajaran ini terlihat dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Selatan & Kuraedah, 2016). Semantara itu kreatif terlihat dari minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah matematika. Sedangkan inovatif terlihat dari model pembelajaran yang harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik perhatian siswa. Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu; materi yang diajarkan lebih terarah, siswa lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, dapat meningkatkan daya nalar siswa karena siswa disuruh untuk menganalisis gambar, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa karena guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, dan pembelajaran lebih terkesan karena siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah disiapkan guru (Safrizal, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, jelas juga bahwa model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan baik dari segi perlengkapan maupun prosesnya, yaitu sulitnya menyediakan gambar yang sesuai dengan nalar siswa dan juga kendala biaya karena tidak adanya penyediaan biaya khusus untuk pembelajaran.

Melihat kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *picture and picture* di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini peneliti gunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 1 Tanah Datar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bambang Riyono dan Amin Retnoningsih pada tahun 2015 dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran *Picture And Picture* dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji efektivitas model pembelajaran *picture and picture* dengan strategi inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi protista. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kriteria sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil belajar afektif menunjukkan peningkatan 4 sikap yang berada pada kriteria baik dan sangat baik. Hasil belajar psikomotorik menunjukkan 3 aspek yang dinilai pada kriteria baik dan sangat baik. Hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa 77,8% siswa tuntas KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Gebriani Kuamba, pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest 58 dengan ketuntasan 3%. Pada siklus I nilai rata-rata 87 dengan ketuntasan 81%. Siklus II nilai rata-rata 90 dengan ketuntasan 89%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suryati, pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Tunakdaksa Kelas II SDLB”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunakdaksa di SDLB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam hasil belajar matematika. Mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan persentase yang cukup baik.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah terletak kepada materi yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pada penelitian ini materi yang akan peneliti ajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah mengenal bilangan dan menghitung jumlah benda. Selain itu yang membedakannya adalah objek penelitiannya. Objek penelitian yang peneliti gunakan adalah siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam 2 pertemuan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling, yaitu seluruh siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Tes diberikan setelah satu tema pembelajaran selesai. Data yang telah dikumpulkan dari tes nantinya akan dianalisis menggunakan analisis data statistik deskripsi dengan perhitungan persentase.

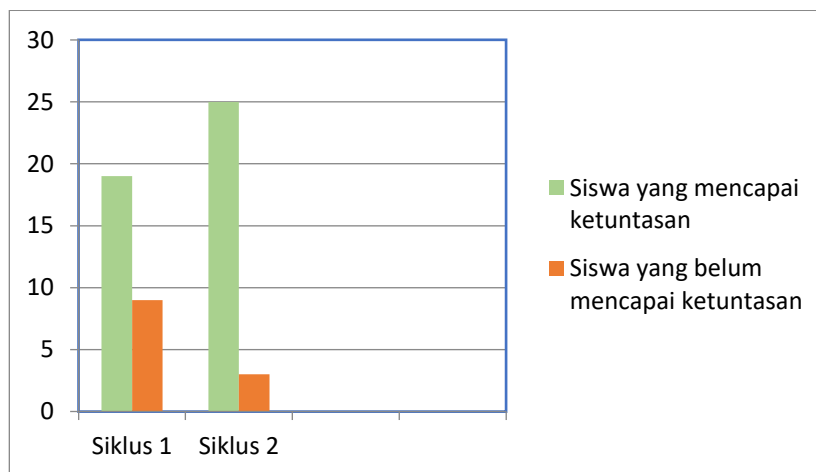
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran matematika menggunakan model *picture and picture*. Berikut hasil perolehan data hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 1. Peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	KKM	Jumlah		Peningkatan hasil belajar siswa	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa yang mencapai ketuntasan	75	13	25	46,4%	89,2%
2	Siswa yang belum mencapai ketuntasan	75	15	3	53,5%	10,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa kelas IB pada siklus I yang mencapai ketuntasan adalah 13 orang, dengan persentase ketuntasan 46,4 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase ketidaktuntasan 53,5%. Karena persentase ketuntasan siswa masih rendah yaitu 53,5% maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Pada tabel di atas, terlihat hasil belajar matematika siswa pada siklus II terjadi peningkatan untuk siswa yang mencapai KKM. Pada siklus ke II ini ada 25 orang siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sekitar 89,2%, dan yang belum tuntas hanya 3 orang atau sekitar 10,7%. Secara lebih rinci, peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas IB MIN 1 Tanah Datar terlihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Siswa Menggunakan Model *Picture and Picture*

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Model pembelajaran *picture and picture* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran (Kuumba et al., 2022). Pembelajaran menjadi menyenangkan karena guru menjelaskan materi menggunakan media gambar yang bisa dilihat dan dipegang langsung oleh siswa (Safrizal, 2023). Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* penggunaan gambar dapat menarik siswa untuk kreatif, inovatif dan aktif dalam pembelajaran. Melalui gambar-gambar tersebut siswa dapat mengetahui dan mengenal bentuk angka pada setiap gambar, dan dapat menentukan angka sesuai dengan banyak gambar, serta dapat mengetahui cara menulis angka (Nursehah, Uvia; Aris, Ika Evtasari; Rakhmah, 2022).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika diswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar. Peningkatan ini terbukti dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa baik pada siklus I ataupun pada siklus II hingga mencapai 89,2%. Peningkatan lainnya juga dibuktikan dengan grafik yang menunjukkan perbandingan aktivitas belajar pada siklus I dan II. Grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IB MIN 1 Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Janah, M. C., & Widodo, A. T. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097–2107.
- Kuamba, G., Tamboto, F. I., & Supit, P. H. (2022). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi. 1(7), 747–756.
- Nursehah, Uvia; Aris, Ika Evitasari; Rakhmah, K. (2022). Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Tema 2 Subtema 1 Kelas 1 Sdn Cilaku. 3(02), 9–25.
- Safrizal, S. (2019). Adiwiyata; Model of Building Science Literacy of Basic School Students in 21St Century. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, Query date: 2020-08-14 14:24:03, 277–282.
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1319>
- Safrizal, S. (2023). *Kajian IPA MI/SD terintegrasi dengan Nilai Keislaman* (kedua). Prenada Media Grup.
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During Pandemic ; Teacher ' s Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406–414.
- Sari, D. P., & Safrizal, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think, Predict, Read, Connect untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(2), 177.

74 |

E-mail address: rafeliafebriana12@gmail.com

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

<https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.13822>

Selatan, K. A. B. K., & Kuraedah, S. (2016). *No Title*. 9(1), 144–161.

Suryati, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Tunadaksa Kelas II SDLB. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 158–163.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.603>

Wagiran, W., Satino, S., & Ruwanto, B. (2015). *Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamewayu Hayuning Bawana* (Cetakan Pe). K-Media.

Yulia, R. (2021). *DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI TAMAN KANAK-KANAK TERHADAP SENSE OF BELONGING SISWA PADA*. 3.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.926>

